

SHALAT DALAM ISLAM

Dalam Islam, shalat itu memiliki kedudukan yang sangat istimewa, penting dan utama. Saking pentingnya shalat dalam Islam sehingga Rasulullah Saw sampai menghukumi orang Islam yang tidak melaksanakan shalat sebagai kafir sebagaimana sabda beliau dari Abdullah ibn Buraidah dari ayahnya, ia berkata. Rasulullah Saw. : “Sesungguhnya janji antara kita dan mereka (orang kafir) adalah shalat. Barangsiapa yang meninggalkannya, maka sungguh ia telah melakukan kekafiran” [H Tirmidzi, Ibnu Majah dan al-Nasai]

Adapun shalat yang wajib ada lima, yaitu Zhuhur, ‘Ashar, Maghrib, ‘Isya’, dan Shubuh, yang dikenal dengan sebutan as- Sholawatu al- Maktubah. Sebagai kewajiban yang difardhukan, maka setiap mukmin- muslim jangan sekali-sekali meninggalkannya dalam dalam kondisi apapun.

Berdasarkan sejumlah nash (al qur’n dan al hadits), Ibadah shalat memiliki sejumlah keistimewaan maupun keutamaan, sebagaimana pembahasan berikut ini.

1. Dalam rangka mengingat dan menyembah Allah Swt.

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

“Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tiada tuhan yang berhak disembah selain-Ku, maka sembahlah Aku semata, dan dirikanlah salat secara sempurna agar engkau mengingat-Ku dengannya.” (QS. Thaha : 14)

2. Rukun Islam yang paling utama setelah dua kalimat syahadat adalah shalat.

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

“Islam dibangun atas lima perkara, yaitu : (1) bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang benar untuk diibadahi kecuali Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan-Nya, (2) mendirikan shalat, (3) menunaikan zakat, (4) naik haji ke Baitullah (bagi yang mampu, - pen), (5) berpuasa di bulan Ramadhan.” (HR. Bukhari no. 8 dan Muslim no. 16)

3. Shalat adalah tiang agama Islam.

Islam seseorang tidaklah tegak kecuali dengan shalat.

Dalam hadits Mu’adz disebutkan,

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ وَذِرْوَةٌ سَنَامِهِ الْجِهَادُ

“Pokok perkara adalah Islam, tiangnya adalah shalat, dan puncak perkaranya adalah jihad” (HR. Tirmidzi no. 2616. Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa hadits ini *hasan*).

Ada hadits lain yang beda redaksi tetapi bermakna sama, yaitu:

“Shalat adalah tiang agama, barang siapa menunaikannya maka dia menegakkan agama. Dan barang siapa meninggalkannya maka sesungguhnya dia meruntuhkan agama.”

4. Shalat adalah wujud pemenuhan janji manusia ketika di alam arwah

Firman Allah QS.7 (Al-A'raf) : 172

وإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا

أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",

5. Shalat adalah perisai.

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.” (QS. Al ‘Ankabut: 45).

6. Shalat adalah penyelamat.

Dari Abu Hurairah, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

”حَإِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَىٰ”

“Sesungguhnya amal hamba yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya. Apabila shalatnya baik, dia akan mendapatkan keberuntungan dan keselamatan.”

Dalam hadits lain dari ‘Abdullah bin ‘Amr radhiallahu ‘anhuma, diriwayatkan bahwa suatu hari Rasulullah Saw membicarakan tentang shalat lalu Beliau Saw bersabda:

“Barang siapa yang menjaga shalat lima waktu, maka shalat itu akan menjadi cahaya, bukti dan keselamatan baginya pada hari kiamat. Dan barang siapa yang tidak menjaganya, maka ia tidak mendapatkan cahaya, bukti, dan juga tidak mendapat keselamatan. Dan pada hari kiamat, orang yang tidak menjaga shalatnya itu akan bersama Qarun, Fir’aun, Haman, dan Ubay bin Khalaf.”

7. Shalat adalah akhir wasiat Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.

Ummu Salamah *radhiyallahu ‘anha* mengatakan bahwa di antara wasiat terakhir Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*,

الصَّلَاةُ الصَّلَاةُ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ

“Jagalah shalat, jagalah shalat dan budak-budak kalian” (HR. Ahmad 6: 290. Syaikh Syu’aib Al Arnauth mengatakan bahwa hadits ini shahih dilihat dari jalur lainnya).

Sebuah wasiat haruslah ditunaikan. Apalagi yang berwasiat kepada umat Islam adalah tentang menjaga shalat. Maka sebagai muslim, kita wajib menjaga shalat kita dengan baik.

8. Allah memuji orang yang mengerjakan shalat.

Setiap orang senang jika beroleh pujian. Karena pujian itu seperti *reward* yang ini akan memotivasi kita untuk terus melaksanakan sesuatu yang menjadi sasaran pujian itu dengan baik. Terlebih lagi yang memuji adalah Allah Swt tentu kita akan lebih senang dan bahagia lagi.

Allah *Ta’ala* berfirman,

وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا (54) وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ

رَبِّهِ مَرْضِيًّا (55)

“Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al Quran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan dia adalah seorang rasul dan nabi. Dan ia menyuruh keluarganya untuk shalat dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Rabbnya.” (QS. Maryam: 54-55).

Jika ingin mendapatkan ridlo Ilahi maka harus tertib menjalankan shalat dengan penuh kekhusukan. Shalat tidak dengan tergesa-gesa karena kita sedang berkomunikasi dengan Allah Swt.

9. Wahyu tentang shalat diterima langsung nabi SAW tanpa perantara malaikat Jibril *‘alaihis salam*.

Begitu pentingnya kedudukan shalat, hingga Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam* sendiri yang langsung mendapatkan perintah shalat ketika beliau melakukan Isra’ dan

Mi'raj. Bahkan malaikat Jibril pun hanya mengantar hingga langit ke tujuh. Namun Nabi Muhammad Saw sendiri yang langsung menghadap Allah Swt di sidratul muntaha untuk menerima wahyu shalat.

Allah berfirman : "Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, Kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa."(QS. Thoha: 132)

10. Awalnya shalat diwajibkan sebanyak 50 shalat.

Dari Anas bin Malik Radhiyallahu anhu, ia berkata, “Pada malam Isra’ (ketika Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam dinaikkan ke langit) diwajibkan kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam shalat lima puluh waktu. Lalu dikurangi hingga menjadi lima waktu. Kemudian beliau diseru, ‘Hai Muhammad, sesungguhnya keputusan di sisi-Ku tidak dapat diubah. Dan sesungguhnya bagimu (pahala) lima ini seperti (pahala) lima puluh’.”

Allah sangat ingin hambaNya sering melakukan komunikasi yang inten denganNya. Ini menunjukkan bahwa Allah amat menyukai ibadah shalat tersebut. Kemudian Allah memperingan bagi hamba-Nya hingga menjadi 5 waktu dalam sehari semalam. Akan tetapi, tetap saja shalat tersebut dihitung dalam timbangan sebanyak 50 shalat, walaupun dalam amalan hanyalah 5 waktu. Ini sudah menunjukkan mulianya kedudukan shalat.

11. Allah membuka amalan seorang muslim dengan shalat dan mengakhirinya pula dengan shalat.

Allah *Ta'ala* berfirman,

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (1) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (2) وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (3) وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ (4) وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ (5) إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ (6) فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ

ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (7) وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (8) وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ (9)
“*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu’ dalam shalatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. Dan*

orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. Dan orang-orang yang memelihara shalatnya.” (QS. Al Mu’minun: 1-9).

12. Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam dan umatnya untuk memerintahkan keluarga mereka supaya menunaikan shalat.

Allah Ta’ala berfirman,

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, Kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.” (QS. Thaha: 132).

Ayat lain yang semakna adalah seperti yang dikisahkan di dalam surat Luqman ayat 17 tentang nasihat Luqman kepada anaknya.

يٰۤاَيُّهَا اِقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

“Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

13. Membiasakan sholat harus sejak masih anak-anak.

Dari Amr bin Syu’aib, dari bapaknya dari kakeknya *radhiyallahu ‘anhu*, beliau meriwayatkan bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مُرُوا اَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ اَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِيْنَ وَاَضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ اَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِيْنَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِى الْمَضَاجِعِ
“Perintahkan anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka berumur 7 tahun. Pukul mereka jika tidak mengerjakannya ketika mereka berumur 10 tahun. Pisahkanlah tempat-tempat tidur mereka“ (HR. Abu Daud no. 495. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa hadits ini *shahih*).

14. Melaksanakan shalat dalam situasi apapun.

Dalam situasi apapun baik dalam perjalanan atau pun tidak, dalam situasi aman atau situasi *khauf* (*perang*) seorang muslim wajib melaksanakan shalatnya, sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surat Albaqarah ayat 238-239 dan an-Nisa ayat 102-103.

Allah Ta'ala berfirman.

“Peliharalah segala shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wustha. Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’. Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Al-Baqarah: 238-239).

“Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu men-qashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu. Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah sego-longan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu. Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yg ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. AnNisa 101-103)

15. Shalat bisa membersihkan dosa-dosa.

Dari Jabir radhiallahu ‘anhu, dia mengatakan bahwa Rasulullah Saw bersabda: *“Shalat (fardhu) yang lima waktu itu seperti sebuah sungai yang airnya mengalir melimpah di depan pintu rumah salah seorang di antara kalian. Ia mandi dari air sungai itu setiap hari lima kali.”* [HR. Muslim]

16. Shalat adalah sebaik-baik amal.

Tsauban, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda: *“Beristiqamahlah kalian dan sekali-kali kalian tidak dapat istiqamah dengan sempurna. Ketahuilah, sesungguhnya amalan*

kalian yang paling utama adalah shalat. Tidak ada yang menjaga wudhu melainkan ia adalah seorang mukmin.” [HR. Ibnu Majah no. 277, dan Ahmad 5: 276. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih]

17. Shalat merupakan jalan menuju surga.

Dari Rabi’ah bin Ka’ab al-Aslami radhiallahu ‘anhu, ia berkata: “Aku pernah bermalam bersama Rasulullah Saw. Aku mendatangi Beliau saw dengan membawakan air wudhu dan keperluan Beliau Saw, lalu Beliau Saw bersabda, “Mintalah!” Aku berkata, “Aku meminta kepadamu supaya dapat bersamamu di surga.” Beliau Saw berkata, “Atau ada permintaan selain itu?” Aku menjawab, “Itu saja yang aku minta.” Beliau nabi Muhammad Saw bersabda, “Tolonglah aku untuk mewujudkan keinginanmu itu dengan engkau memperbanyak sujud.” [HR. Muslim no. 489]

18. Shalat harus sesuai dengan yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw.

Rasulullah memberikan perhatian ekstra terhadap masalah shalat. Beliau Saw. memberikan contoh pelaksanaannya secara detail, dari awal sampai akhir, dari takbir sampai salam. Karena shalat merupakan hubungan antara hamba dengan Allah Ta’ala yang wajib dilaksanakan lima waktu sehari semalam sesuai petunjuk Rasulullah Saw.

“Shalatlah sebagaimana kalian melihatku shalat.” [HR. Bukhari]

Tata Cara Shalat Sesuai Tuntunan Nabi Muhammad saw.

Muhammadiyah dalam Muktamarnya yang ke-18 di Solo telah memutuskan urutan ibadah shalat sebagai berikut:

1. Berdiri tegak menghadap kiblat, dan berniat ikhlas karena Allah swt.
2. Ketika berdiri arahkan pandangan ke tempat sujud.
3. Melakukan takbiratul-ihram dengan membaca takbir.

Seraya mengangkat kedua belah tangan sejajar dengan bahu dan mensejajarkan ibu jari tangan dengan daun telinga bagian bawah dan jari-jari tangan sedikit diregangkan serta telapak tangan menghadap ke kiblat.

4. Bersedekap dengan cara meletakkan tangan kanan menggenggam pergelangan dan lengan tangan kiri di atas dada.
5. Membaca doa iftitah secara sirr (lirih). Ada beberapa bacaan yang diajarkan Rasulullah Saw. dalam doa iftitah, diantaranya:

Pertama:

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ

اللَّهُمَّ تَقِّبْنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُتَّقَى الثُّوبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ
اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرْدِ.

“Ya Allah, jauhkanlah antara diriku dan segala kesalahanku, sebagaimana Engkau telah jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dari kesalahan sebagaimana dibersihkannya pakaian putih dari kotoran. Ya Allah, cucilah segala kesalahanku dengan air, salju dan embun”.

Kedua:

“Allah maha besar dengan sebesar-besarnya. Segala puji bagi Allah sebanyak-banyaknya dan maha suci Allah pada waktu pagi dan petang”

Ketiga:

“Aku hadapkan wajahku kepada Dzat yang menjadikan semua langit dan bumi dengan tulus hati dan menyerahkan diri, dan aku bukanlah golongan orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku adalah kepunyaan Tuhan yang menguasai semua alam. Tidak ada sekutu baginya, dan demikian aku diperintahkan dan aku termasuk orang-orang muslim. Ya Allah, Engkaulah raja. Tidak ada yang layak disembahkan melainkan Engkau, Engkaulah Tuhanku dan aku ini hamba-Mu. Aku telah berbuat aniaya terhadap diriku dan mengakui dosaku. Maka ampunilah dosaku semua, tidak ada yang dapat mengampuni dosa melainkan Engkau. Dan berilah petunjuk kepadaku ke arah budi pekerti yang baik, tidak ada yang dapat member petunjuk ke arah budi pekerti yang baik kecuali Engkau. Dan jauhkanlah dari padaku kelakuan yang jahat, tidak ada yang dapat menjauhkannya dariku melainkan Engkau. Aku junjung dan patuhi perintahMu, sedang semua kebaikan itu berada di tangan-Mu, dan kejahatan itu tidak kepadaMu, aku senantiasa dengan Engkau dan kembali kepada-Mu. Engkaulah yang Maha Memberkati dan Maha Tinggi. Aku mohon ampun dan bertaubat kepada-Mu”.

6. Membaca ta'awudz secara sirr (lirih).

“Aku berlindung kepada Allah, dari setan yang terkutuk”

7. Membaca basmallah secara jahr (keras) atau sir (lirih) pada saat bacaan jahr dan secara sirr pada shalat dengan bacaan sirr.

“Dengan Nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”

8. Membaca surat al-Fatihah dan membaca amin.

9. Membaca salah satu ayat atau satu surat dalam al-Quran.

10. Mengangkat kedua tangan sambil membaca takbir seperti dalam takbiratul-ihram, lalu ruku' (membungkukan badan) seraya meluruskan punggung dengan tengkuk dan telapak tangan kanan memegang lutut kanan dan telapak tangan kiri memegang lutut kiri dengan jari-jari tangan agak diregangkan sambil membaca do'a:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

“Maha suci Engkau, ya Allah. Tuhan kami dan aku memuji-Mu, Ya Allah, ampunilah aku”

Atau

“Mahasuci Tuhanku yang Maha Agung 3 x”

Atau

“Maha suci, Maha kudus, Tuhan sekalian Malaikat dan Ruh (Jibril)”

11. Bangun dari ruku’ seraya mengangkat kedua tangan seperti pada takbiratul-ihram dengan membaca doa:

“Allah mendengar orang yang memujinya”

Dan apabila telah berdiri tegak (i’tidal), kedua tangan diluruskan ke bawah, lalu membaca doa,

Atau

رَبَّنَا وَآلِكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ

“Ya Tuhan kami, hanya bagi Engkau segala puji sepenuh langit dan sepenuh bumi dan sepenuh apa saja yang Engkau kehendaki”

12. Membaca takbir (tanpa mengangkat tangan) lalu sujud dengan cara:

Meletakkan kedua lutut di tempat sujud dan telapak kaki ditegakkan dengan menekukkan jari-jari kaki kearah kiblat, dan posisi tumit sesuai dengan kenyamanan (diregangkan atau dirapatkan),

13. Meletakkan kedua tangan, dahi dan hidung di tempat sujud,

14. Merenggangkan kedua tangan dari lambung, mengangkat kedua siku, telapak tangan diletakkan sejajar dengan bahu serta merapatkan jari-jari tangan dan tidak digenggamkan.

Ketika bersujud membaca doa:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

“Maha suci Engkau, ya Allah. Tuhan kami dan aku memuji-Mu, Ya Allah, ampunilah aku”

Atau

“Maha suci Tuhanku yang Maha tinggi 3 x”

Atau

“Maha suci, Maha kudus, Tuhan sekalian Malaikat dan Ruh (Jibril)”

13. Bangun dari sujud untuk duduk iftirasy sambil membaca takbir (tanpa mengangkat tangan), dan ketika duduk membaca doa:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَارْزُقْنِيْ

“Ya Allah ampunilah aku, kasihanilah aku, cukupilah aku, tunjukkanlah aku dan berilah aku rizki”.

14. Membaca takbir lalu susjud (tanpa mengangkat tangan) untuk kedua kalinya dan membaca doa seperti pada sujud pertama.
15. Bangun dari sujud seraya membaca takbir (tanpa mengangkat tangan) dan duduk –seperti duduk iftirasy- sebentar, lalu berdiri untuk rakaat yang kedua dengan menekankan telapak tangan pada tempat sujud.
16. Pada rakaat yang kedua, lakukanlah seperti yang dilakukan pada rakaat pertama, hanya saja tanpa membaca doa iftitah, melainkan langsung membaca ta’awudz, basmalah, surah al-Fatihah, dan dilanjutkan dengan membaca ayat atau surah al-Qur’an, kemudian lakukanlah gerakan-gerakan (ruku’, i’tidal, sujud pertama, duduk iftirasy, sujud kedua) dan bacaan-bacaannya seperti rakaat pertama.
17. Setelah bangun dari sujud kedua pada rakaat kedua dengan membaca takbir (tanpa mengangkat tangan), lalu duduklah untuk tasyahud awal (tahiyat awal) seperti duduk di antara dua sujud (duduk iftirasy), kemudian letakkanlah telapak tangan kanan diatas lutut kanan dan telapak tangan kiri di atas lutut kiri, jari-jari tangan kiri dihamparkan, sedang jari kelingking, jari manis dan jari tengah tangan kanan digenggam, ibu jari menyentuh jari tengah dan jari telunjuk diacungkan pada saat memulai membaca doa tasyahud (attahiyatu lillah...)
18. Membaca doa tasyahud dan salawat:

اَلتَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ وَالصَّلٰوٰتُ وَالطَّيِّبٰتُ. اَلسَّلَامُ عَلٰيكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ. اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلٰى عِبَادِ اللّٰهِ الصّٰلِحِيْنَ.
اَشْهَدُ اَنْ لَّا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

“Segala kehormatan, salawat dan kebaikan hanya milik Allah. Semoga keselamatan bagi Engkau, ya Nabi Muhammad beserta rahmat dan kebahagiaan Allah. Mudah-mudahan keselamatan juga bagi kita sekalian dan hamba-hambanya yang salih. Aku bersaksi bahwa

tidak ada tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hambaNya dan utusannya.

Bacaan salawat:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ. إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

“Ya Allah, limpahkanlah kemurahan-Mu kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana telah Engkau limpahkan kepada Ibrahim dan keluarganya, berkahilah Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberkahi pada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Dzat yang Maha Terpuji dan Maha Mulia”.

19. Membaca do'a-do'a pilihan yang disukai, antara lain:

“Ya Allah, bantulah aku untuk mengingat-Mu dan bersyukur kepada-Mu, serta agar bisa beribadah dengan baik kepada-Mu”.

Atau

“Ya Allah, sesungguhnya aku telah banyak berbuat zalim kepada diriku sendiri, dan tiada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau, maka ampunilah aku dengan ampunan-Mu dan rahmatilah aku, sesungguhnya Engkau adalah Zat yang Maha Pengampun lagi Penyayang”.

20. Jika shalat tiga atau empat rakaat (pada magrib, isya, dzuhur dan ashar), berdirilah untuk rakaat ketiga, dan bertakbirlah sambil mengangkat tangan seperti takbiratul-ihram. Pada rakaat ketiga hanya membaca ta'awudz, basmalah dan al-Fatihah saja secara sirr (tidak membaca doa iftitah dan ayat atau surah al-Qur'an), kemudian lakukanlah gerakan-gerakan (ruku', i'tidal, sujud dan dudk iftirasy) dan bacaan-bacaannya seperti rakaat pertama.

21. Setelah bangun dari sujud kedua pada rakat terakhir (kedua untuk shalat shubuh, ketiga untuk shalat magrib atau keempat untuk dzuhur, ashar, dan isya') sambil membaca takbir (tanpa mengangkat tangan), duduklah untuk tasyahud akhir (duduk tawarruk). Duduk tawarruk yaitu duduk dengan memasukkan (memajukan) kaki kiri di bawah kaki kanan, sementara telapak kaki kanan ditegakkan dengan jari-jari ditekuk dan mengarah ke kiblat dan duduk dengan bertumpukan pantat di atas lantai (tempat shalat), kemudian letakkanlah kedua telapak tangan diatas kedua lutut, dengan jari-jari tangan kiri dijulurkan seperti pada duduk iftirasy, kemudian letakkanlah telapak tangan kanan di atas paha kanan dengan jari

kelingking, jari manis dan jari tengah kanan digenggam, ibu jari menyentuh jari tengah dan jari telunjuk diacungkan pada saat memulai membaca doa tasyahud (attahiyyatu lillah...)

22. Membaca doa tasyahud dan shalawat sebagaimana tasyahud awal, kemudian memohon perlindungan kepada Allah dengan membaca doa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ
شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari adzab neraka jahannam, dari adzab kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian dan dari fitnah al-Masih al-Dajjal”.

23. Akhirilah shalat dengan mengucapkan salam, yaitu dengan cara memalingkan muka ke kanan sampai pipi terlihat dari arah belakang seraya membaca salam dan memalingkan muka ke kiri sampai pipi terlihat dari arah belakang seraya membaca salam. Ada dua lafal salam penutup shalat yang dapat digunakan dengan

memilih salah satu, yaitu: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Atau dengan tanpa *wa barakatuh*,

Demikian tulisan tentang Shalat dirangkum dari berbagai sumber. Semoga bermanfaat.

Sumber :

<https://rumaysho.com/4953-13-kedudukan-shalat-dalam-islam.html>
<https://republika.co.id/berita/no2dnr/kedudukan-shalat-sangat-tinggi>
<https://permatasunnah.com/kedudukan-shalat-dalam-islam/>
<https://almanhaj.or.id/1267-kedudukan-shalat-dalam-islam.html>
<http://www.ponpesmuhkudus.sch.id/informasi?kategori=1&id=69>
<http://alquransuratayat.blogspot.com/2017/05/surat-nisaa-ayat-101-102-103-104-105.html>
<http://zataninside312.blogspot.com/2012/04/bacaan-shalat-menurut-majelis-tarjih.html>
<https://tafsirweb.com/7501-quran-surat-luqman-ayat-17.html>